

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak berusia 7-8 tahun akan mengalami masa gigi campuran (Prisinda et al., 2017). Gigi adalah organ penting dalam tubuh, salahsatu fungsi gigi adalah sebagai alat pengunyah makanan, membantu melumatkan makanan dalam mulut, guna membantu organ pencernaan sehingga makanan dapat diserap tubuh dengan baik, (Balqis, 2014). Dengan membersihkan gigi adalah cara untuk memelihara kebersihan dan kesehatan mulut terutama gigi dan jaringan sekitarnya. Menyikat gigi bertujuan agar menghilangkan plak dari semua permukaan gigi. Adapula masalah yang diakibatkan dari tidak membersihkan gigi seperti bau mulut, gigi berlubang, penyakit gusi, dan adanya karang gigi. (Suparyanto dan Rosad 2015).

Kesehatan gigi dan mulut anak pada dasarnya ditemui dengan kondisi yang tidak baik dengan ada plak serta deposit lain yang ada di permukaan gigi. Kumpulan plak bisa menimbulkan peningkatan fermentasi karbohidrat oleh bakteri asidogenik dimana selanjutnya bisa mengakibatkan pH saliva menjadi turun, apabila pH saliva turun hingga ambang kritis maka bisa mengakibatkan demineralisasi email yang selanjutnya mengakibatkan karies pada gigi (Swari et al., 2021).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa angka kejadian karies pada anak sebesar 60- 90%, penyakit tersebut dikarenakan mengkonsumsi makanan yang lengket dan manis, serta malas menggosok gigi (Suratri, 2016). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, Jawa Barat menduduki peringkat 19 terkait gigi rusak/berlubang/sakit sebanyak 64,5% yang berasal dari persentase warga Jawa Barat, yang mengumumkan memiliki problem gigi dan mulut/potensial tumbuh terhadap anak-anak dan usia produktif. Pada anak dengan usia 5-9 tahun yaitu 52,4% dan yang berusia produktif dari 45-54 tahun 45,9%. Zona pelayanan Kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah di Jawa Barat mempunyai angka 45% khususnya di wilayah Kota Bandung sebesar 51,5% (Napitupulu et al., 2019).

Gigi dalam tubuh kita adalah bagian penting, fungsi gigi diantaranya adalah mengunyah makanan, membantu melembutkan makanan dalam mulut yang berguna menolong organ pencernaan yang akhirnya bisa diserap oleh tubuh dengan baik (Balqis, 2014). Membersihkan gigi adalah cara untuk memelihara kebersihan dan kesehatan mulut terutama gigi dan bagian sekitarnya. Tujuan dari pembersihan gigi adalah untuk menghilangkan kotoran dari gigi, dan masalah yang ditimbulkan seperti bau mulut, gigi berlubang, penyakit gusi, dan adanya karang gigi. (Suparyanto dan Rosad 2015).

Budaya buruk yang dilakukan secara berulang akan menjadi perilaku. Demikian juga seharusnya apabila budaya baik. Salah satu budaya baik yang dapat ditumbuhkan untuk memberikan perilaku baik adalah membersihkan gigi,

membersihkan gigi adalah cara simple dan paling gampang diedukasikan dan dilakukan untuk melindungi kebersihan gigi dan mulut (Yunita & Hariadi, 2019). Penyebab masalah Kesehatan gigi pada usia anak dikarenakan anak kecil sangat suka dengan makanan manis, jika semakin sering makan makanan manis dan tidak membersihkannya, akan menyebabkan gigi karies dan sakit gigi akan menyebabkan anak tidak berangkat sekolah (Suryaningsih et al., 2017).

Kebiasaan membersihkan gigi anak SD bisa disebabkan karena berbagai macam, seperti motivasi. Motivasi adalah sesuatu yang meningkatkan seseorang untuk berbuat, bisa yang berasal dari dalam (motivasi intrinsik) baik dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik seperti kebutuhan dan minat, kalau motivasi ekstrinsik seperti dukungan keluarga, lingkungan, dan peralatan (Wanti et al., 2021).

Motivasi dapat berefek pada budaya membersihkan gigi anak, ketika anak mempunyai motivasi baik rata-rata juga mempunyai budaya membersihkan gigi lebih baik. Berkebalikan dengan motivasi rendah rata-rata mempunyai perilaku membersihkan gigi kurang. Motivasi baik menolong budaya membersihkan gigi anak menjadi lebih baik.

Teori Motivasi sebagai *Grand Theory* merupakan dari penelitian ini. Motivasi adalah dukungan di mana dukungan ini akan melakukan sebuah tindakan (Umam, 2012). Oleh Rivai (2013) jika individu mempunyai motivasi yang kuat, individu tersebut bisa melaksanakan tindakan yang positif. Menurut Locke, Locke & Latham dalam Miles (2012) individu dapat termotivasi yang

mengarahkan ketertarikan mereka dan mencapai keinginan. Bagian dalam dan luar bagi seseorang. Secara dalam bertujuan untuk keinginan yang diharapkan, sementara tujuan luar sebagai benda atau kondisi.

Pada hakikatnya motivasi merupakan suatu Upaya yang berlandaskan memajukan, memberi petunjuk dan memproteksi perilaku individu agar bisa mendapatkan tujuan tertentu (Maisyarah & Firman, 2019). Maka untuk meningkatkan motivasi anak pada usia 7-8 maka diberikan Pendidikan, Pendidikan adalah suatu Upaya untuk menolong seseorang, grup, atau penduduk dalam membuat seseorang sehat (Susanti, 2018). Motivasi anak untuk membersihkan gigi menggunakan permainan ular tangga, permainan ular tangga merupakan salah satu permainan rekreasi ringan yang cukup terkenal di Indonesia.

Permainan ular tangga menjadi permainan tradisional di Indonesia meskipun tidak ada data yang lengkap mengenai sejarah. Permainan ular tangga adalah alat edukasi yang dibuat berdasar permainan tradisional yang disesuaikan dengan usia anak agar tujuan edukasi sebagai alat informasi yang akan disampaikan kepada anak. (Rifki Afandi 2015) mengungkapkan bahwa memakai alat pembelajaran ular tangga akan meningkatkan hasil belajar anak sebesar 45%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa alat pembelajaran ular tangga mempunyai efek terhadap pengetahuan siswa (Rahina, 2017).

Alat edukasi ular tangga adalah alat yang sangat baik untuk meningkatkan daya tangkap dan pengertian anak dalam pembelajaran (Maisyarah & Firman,

2019). Maka untuk meningkatkan motivasi salah satunya dengan diberikan edukasi, Pendidikan adalah sebuah Upaya untuk menolong seseorang, grup, atau penduduk dalam meningkatkan motivasi dan membentuk motivasi yang sehat (Swari et al., 2021).

Manfaat menggunakan permainan ular tangga selain bermain anak juga dapat belajar untuk berkonsentrasi, bersosialisasi, mengembangkan intelektual anak seperti berhitung, mempelajari bentuk dan ukuran, dan dari permainan ular tanggayang biasa dilakukan berkelompok anak dapat mengatur tingkah lakunya sendiri, menilai kemampuan yang dimilikinya dan orang lain. (Labibah, A, 2015). Permainan ular tangga dalam Pendidikan Kesehatan gigi dan mulut berbentuk motivasi belum pernah dilakukan peneliti sebelumnya.

Kelebihan dari ular tangga ini dibandingkan dengan permainan yang lain karena relevan dengan tahap tumbuh anak, yang focus pada usia 8-11 tahun. Anak usia 8-11 tahun bisa menerima suatu permainan yang mempunyai banyak warna dengan berpikir dan bersikap objektif lainnya. Mekanisme permainan ini dalam memotivasi siswa dalam menggosok gigi adalah karena permainan ini memiliki beberapa bagian yang mengedukasi anak mengenai moral dan etika terkait baik dan benar, contohnya seperti pengetahuan, sikap, dan tindakan (Suryaningsih et al., 2017)

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Notoadmodjo, 2018) mengatakan bahwa “pengetahuan adalah hasil penginderaan seseorang pada suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra penciuman,

rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Saat memainkan ular tangga yang kebanyakan dipakai adalah mata dan telinga, dimana siswa melihat gambar dan membaca materi yang ada pada media ular tangga, lantas siswa yang lain mendengarkan pernyataan yang dibacakan dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh peneliti. Menurut (Suryaningsih et al., 2017) penerapan media permainan ular tangga dalam penelitian ini membuat siswa mendapatkan wawasan dengan bentuk yang menyenangkan yakni belajar sambil bermain.”Permainan ular tangga dibuat dengan modifikasi sedemikian rupa sebagai stimulus yang bertujuan meningkatkan motivasi anak agar lebih menyerap pengetahuan perihal kesehatan gigi dan mulut.

Hasil Studi Pendahuluan 24 November 2022 sebelum menentukan tempat penelitian ada dua perbandingan di SDN Gempol dan SDN Oto Iskandar Dinata Subang Pertama jumlah anak yang berbeda dan keluhan yang dialami anak dihitung dari banyaknya anak yang mengalami sakit gigi dan permasalahan gigi kenapa di SDN Otoiskandar Dinata karena saat Studi Pendahuluan banyak menemukan permasalahan gigi termasuk di Kelas 1 yang berjumlah 32 anak lebih banyak dari siswa SDN Gempol hanya 24 anak dikelas 1 dan hasilnya kebanyakan di SDN Otoiskandar Dinata dengan Jumlah Anak kelas 1 yang berjumlah 32 hampir semua anak mengalami permasalahan gigi diketahui di SDN Tersebut sering mengadakan pemeriksaan gigi atau Kesehatan lainnya dan pernah ada penyuluhan mengenai cara membersihkan gigi akan tetapi kebanyakan anak tidak mempraktikannya di kehidupan sehari-hari. Saat peneliti memeriksa gigi kebanyakan anak mengalami gigi berlubang, gigi kuning, dan 4 siswa

mengalami plak hitam pada gigi di ketahui mereka mengaku tidak pernah membersihkan gigi dikarenakan malas apalagi saat berangkat sekolah saat ditanya apakah orangtua mengingatkan untuk membersihkan gigi, mereka bilang iya akan tetapi mereka yang suka lupa dikarenakan 15 siswa menjawab sibuk bermain dan kadang ketiduran. Ketika ditanyakan apakah pernah kedokter gigi 21 siswa mengatakan pernah tetapi hanya 1x dan selebihnya mereka tidak pernah kedokter gigi karena takut. Menurut guru disana sering setiap bulan ada pemeriksaan gigi akan tetapi dari siswa nya yang kurang bisa menjaga kebersihan sendiri dikarenakan mungkin karena masih kanak-kanak diantara kelas lain.

Berdasarkan fenomena masalah dalam hasil studi pendahuluan yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Permainan Edukatif Ular Tangga Dengan Motivasi Membersihkan gigi Pada Anak kelas 1 SDN Otoiskandar Dinata Pusakanagara Subang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Metode Permainan Edukatif Ular Tangga Dengan Motivasi Menyikat Gigi Pada Anak Kelas 1 SDN Otoiskandar Dinata Pusakanagara Subang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Permainan Edukatif Ular Tangga Dengan Motivasi Menyikat Gigi Pada Anak Kelas 1

SDN Otoiskandar Dinata Pusakanagara Subang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Tingkat Motivasi siswa tentang menyikat gigi di SDN Otoiskandar Dinata Pusakanagara Subang sebelum diberikan Eduaksi dengan metode permainan edukatif ular tangga.
2. Mengetahui Tingkat Motivasi siswa tentang menyikat gigi di SDN Otoiskandar Dinata Subang sesudah diberikan edukatif metode ular tangga.
3. Mengetahui pengaruh permainan edukatif ular tangga terhadap motivasi menyikat gigi pada anak kelas 1 di SDN Otoiskandar Dinata Subang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini nanti nya akan menjadi bahan informasi tentang pengaruh permainan edukatif ular tangga dengan motivasi menyikat gigi yang dapat dijadikan data dasar teori untuk penelitian. Serta diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan, dan melengkapi bidang ilmu keperawatan anak mengenai motivasi menyikat gigi dan menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai informasi, diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan khususnya untuk permasalahan tentang menyikat gigi dengan

metode permainan edukatif ular tangga.

2. Bagi SDN Otoiskandar Dinata

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan media motivasi yang baru untuk melakukan promosi menyikat gigi untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut di lingkungan sekolah.

3. Universitas Bhakti Kencana Bandung

Memberikan informasi kepada mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung tentang Pengaruh Metode Permainan Edukatif Ular Tangga dengan Motivasi Menyikat Gigi Pada Anak Kelas 1 Pusakanagara Subang.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah keperawatan anak. Penelitian ini juga hanya memfokuskan variabel permainan edukatif ular tangga dan dengan melakukan permainan secara langsung. Jenis penelitian ini adalah Pra Eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pre Test – Post Test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 yaitu sebanyak 32. Peneliti ini menggunakan metode total population untuk mengambil sampel, dimana seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 32 siswa. Penelitian dilakukan di SDN Otoiskandar Dinata Pusakanagara Subang.